

SIGNIFIKANSI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM MEMBENTUK PRILAKU SISWA BERWAWASAN LINGKUNGAN

Oleh: Abdul Kadir

Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

Abstract

Damage to the environment and natural resources, because of the additional population is not controlled, the knowledge and skills necessary having direct applications in everyday life, become a pattern of acts and mindset for handling specific problems faced by the nation. Education of demography and Environment (PKLH) is one response to the problem. PKLH's learning, especially at the unit level education can be achieved through two approaches, namely the monolithic approach and integrative approach. PKLH learning strategies as procedures used by educators /teachers in the learning process as a means to achieve the PKLH learning objectives. PKLH's Learning strategies has significance to changes student behavior who conception about demography and enviroment . The use of learning strategies PKLH, educators /teachers need to incorporate some learning strategies that allow the ongoing of clarification and internalization of values about demography and the environment in students.

Keywords; *PKLH, Strategic Learning, Significance, and Insight Student Population and the Environment.*

Abstrak

Kerusakan lingkungan dan sumber daya alam, karena penambahan penduduk yang tidak terkendali, perlu adanya pengetahuan dan keterampilan yang bersifat langsung aplikasi dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi pola tindak dan pola pikir untuk penanganan yang lebih spesifik pada permasalahan yang dihadapi oleh bangsa ini. Program Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) merupakan salah satu respon terhadap masalah tersebut. Pengajaran PKLH khususnya melalui jalur pendidikan formal atau di tingkat satuan pendidikan dapat ditempuh melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan monolitik dan pendekatan integratif. Strategi pembelajaran PKLH merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran PKLH memiliki signifikansi terhadap perubahan prilaku siswa yang berwawasan kependudukan dan lingkungan hidup. PKLH sangat menekankan pada aspek afektif yaitu tingkah laku, nilai dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan (sustainable), sehingga dalam penggunaan strategi pembelajaran PKLH, pendidik/guru perlu memasukkan beberapa strategi pembelajaran yang memungkinkan berlangsungnya klarifikasi dan internalisasi nilai-nilai berwawasan kependudukan dan lingkungan dalam diri siswa.

Kata Kunci: *PKLH, Strategi Pembelajaran, Signifikansi, dan Populasi Siswa yang Berwawasan Lingkungan*

A. Pendahuluan

Setengah abad terakhir ini, terjadi pertumbuhan penduduk yang amat tinggi dari jumlah penduduk 3 miliar jiwa pada tahun 1960 menjadi 7 miliar pada tahun 2011. Ke depannya, manusia pasti terus bertambah, National Geographic, menyebutkan ada 80 juta penduduk pertahun yang bertambah di planet bumi ini.¹ Sulit rasanya untuk tidak khawatir. Saat ini, air tanah harus dicari semakin dalam, tanah terus terkikis, kebutuhan pangan makin meningkat, polusi udara, air dan tanah kian mencekam. Dalam jurnal tersebut juga diungkap bahwa faktor yang sangat penting dalam permasalahan lingkungan ialah besarnya populasi penduduk.² Dengan pertumbuhan penduduk yang cepat, kebutuhan akan pangan, bahan bakar, tempat pemukiman dan lain kebutuhan serta limbah domestik juga bertambah dengan cepat. Pertumbuhan penduduk ini telah mengakibatkan perubahan yang besar dalam lingkungan hidup, terutama di Negara yang sedang berkembang yang tingkat ekonomi dan teknologinya masih rendah. Kerusakan hutan dan tata air yang disertai kepunahan tumbuhan dan hewan, dan erosi tanah, serta sanitasi yang buruk menyebabkan berkecamuknya penyakit infeksi dan parasit, merupakan masalah lingkungan yang penting dan serius untuk dicermati dan ditanggulangi.

Beberapa kasus lingkungan hidup yang menimbulkan korban manusia seperti pada akhir tahun 1950 yaitu terjadinya pencemaran di Jepang yang menimbulkan penyakit sangat mengerikan yang disebut penyakit *itai-itai* (aduh-aduh). Penyakit ini terdapat di daerah 3 Km sepanjang sungai Jintsu yang tercemari oleh Kadmium (Cd) dari limbah sebuah pertambangan Seng (Zn). Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kadar Cd dalam beras di daerah yang mendapat pengairan dari sungai itu mengandung kadmium 10 kali lebih tinggi daripada daerah lain. Pada tahun 1953 penduduk yang bermukim disekitar Teluk Minamata, Jepang mendapat wabah penyakit neurologik yang berakhir dengan kematian. Setelah dilakukan penelitian terbukti bahwa penyakit ini disebabkan oleh air raksa (Hg) yang terdapat di dalam limbah sebuah pabrik kimia. Air yang dikonsumsi tersebut pada tubuh manusia mengalami kenaikan kadar ambang batas keracunan dan mengakibatkan korban jiwa. Pencemaran itu telah menyebabkan penyakit keracunan yang disebut penyakit Minamata.³

¹ National Geographic, *Jurnal Resmi National Geographic Society. Artikel. Vol.7 No.01, 2011, h.1*

² *Ibid, h.2*

³ Saifullah, *Paradigma Pembangunan Lingkungan Hidup di Indonesia. [http://opini online.com](http://opini.online.com). Diunduh tanggal 22/8/2013.*

Pada tahun 1962 dipublikasikan karya Rachel Carson yang berjudul *The Silent Spring* (Musim Bunga yang Bisu) yang menguraikan tentang adanya penyakit baru yang mengerikan dan kematian hewan yang disebabkan oleh pencemaran dari penggunaan pestisida. Organisme hama dan vektor menjadi resisten terhadap pestisida yang dipakai, sehingga di banyak tempat pestisida tidak ampuh lagi memberantas penyakit malaria. Beberapa kasus lingkungan hidup yang terjadi dan merenggut banyak korban jiwa serta dipublikasikannya buku tersebut, menimbulkan keprihatinan masyarakat dan ditindak lanjuti dengan konferensi lingkungan hidup di Amerika Serikat pada tahun 1968 dengan judul “Teknologi yang Tidak Peduli” (*The Careless Technology*) yang mengemukakan tentang kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh bantuan luar negeri negara maju kepada negara berkembang yang menghasilkan bencana lingkungan. Pada tahun 1972 dipublikasikan karya dari The Club of Rome yang berjudul “Batas-batas Pertumbuhan” (*The Limits to Growth*) yang meramalkan bahwa jika kecenderungan pertumbuhan penduduk dunia, industrialisasi, pencemaran, produksi makanan dan menipisnya sumber daya alam terus berlaku tanpa perubahan, maka batas-batas pertumbuhan di planet kita ini akan tercapai dalam waktu 100 tahun mendatang.⁴ Sekarang ini, kita masih diliputi kekhawatiran akan peristiwa lingkungan hidup yang terus mengancam kelangsungan makhluk hidup, termasuk manusia seperti : pencemaran di darat, air dan udara, pemanasan global, pelubangan lapisan ozon, sampai pada berkurangnya sumber daya alam dan energi, baik itu *renewable resources*, *non renewable resources*, maupun *common property resources*. Gangguan terhadap mata rantai ekosistem ini terjadi salah satunya disebabkan oleh kegiatan perekonomian yang menjadikan sumber daya alam dan energi menjadi modal utama berlangsungnya proses pembangunan ekonomi. Keberpihakan akan kemajuan ekonomi inilah yang mengakibatkan sumber daya alam dan energi menjadi korban bagi kemajuan pembangunan.

Menyikapi perihal kerusakan lingkungan dan sumber daya alam, karena penambahan penduduk yang tidak terkendali, perlu adanya pengetahuan dan keterampilan yang bersifat langsung aplikasi dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi pola tindak dan pola pikir untuk penanganan yang lebih spesifik pada permasalahan yang dihadapi oleh bangsa ini. Menurut Keraf, hal ini sangat tergantung pada pendidikan sejak dari keluarga dan diteruskan disekolah dan masyarakat.⁵ Pendidikan

⁴ Mantra, Ida Bagoes. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h. 45

⁵ Keraf, Sonny, *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas, 2010, h.27

mempunyai pengaruh yang sangat menentukan dalam membentuk cara pandang dan perilaku di dalam masyarakat.

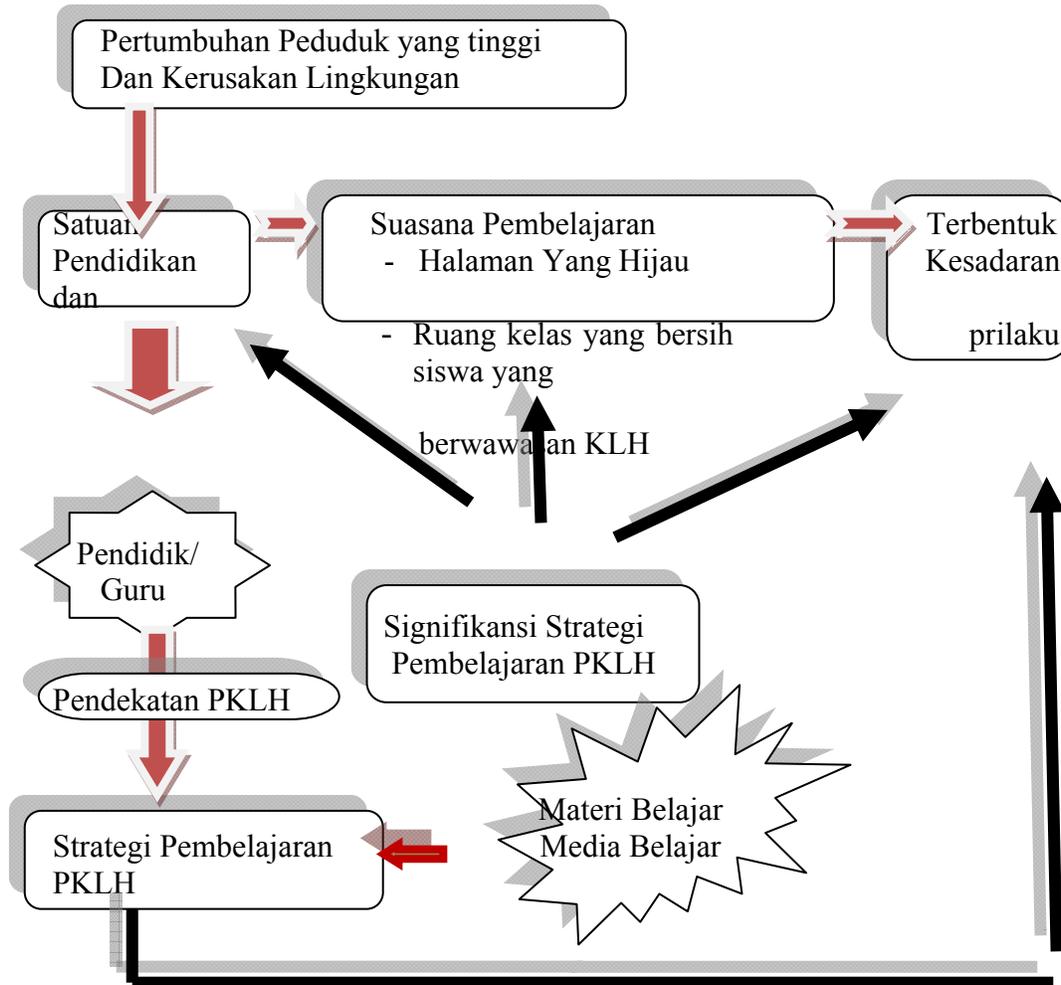
Salah satu bentuk respon pendidikan terhadap masalah kependudukan dan lingkungan hidup di Indonesia adalah dirintisnya pembukaan program Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH). Program PKLH yang sudah dirintis sejak tahun 1981, ditandai dengan dibukanya jurusan PKLH pada Pasca Sarjana, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta dengan suatu harapan agar semua insan pembangunan sebagai lulusan sekolah memiliki etika lingkungan. PKLH adalah suatu program kependidikan yang bertujuan untuk membina anak didik memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Implementasi program PKLH di satuan pendidikan (SD, SLTP, SMU) secara implisit sudah diperkenalkan melalui kurikulum 1984. Setelah sekitar 28 tahun diperkenalkan di sekolah, hasil yang dicapai belum menggembirakan. Realitas sehari-hari menunjukkan hampir semua lulusan satuan pendidikan belum menampilkan kinerja “ramah lingkungan”. Secara hipotetik dapat dikatakan, program PKLH di satuan pendidikan “belum jalan”. Dengan logika ini, perlu dilakukan ‘pembenahan’ pada ‘tubuh’ PKLH di satuan pendidikan. Pembentukan dimaksud adalah pembentukan kemampuan pendidik/guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi PKLH, karena tidak mungkin mencapai suatu tujuan PKLH dengan hanya menggunakan satu strategi pembelajaran saja.

Berangkat dari realitas yang terungkap di atas, maka beberapa permasalahan yang akan diulas adalah: (1) Bagaimana Pendekatan digunakan dalam pembelajaran PKLH di satuan pendidikan? (2) Apa saja prinsip-prinsip yang harus digunakan dalam strategi pembelajaran? (3) Strategi Pembelajaran seperti apa yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKLH? (4) Apa signifikansi strategi pembelajaran PKLH pada satuan pendidikan dalam membentuk perilaku siswa yang berwawasan KLH?

Permasalahan tersebut akan diuraikan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut: pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup merupakan pengetahuan, kajian, bahan materi pelajaran yang berupaya untuk mendidik peserta didik untuk memahami dan mempraktikkan langsung cara penanganan masalah-masalah kependudukan dan lingkungan tersebut yang selama ini menjadi permasalahan dunia. Peserta didik adalah calon-calon penerus bangsa yang akan hidup di masa

mendatang dan akan menghadapi tantangan kehidupan yang tinggi dengan segala dilematisasi yang sangat kompleks. Olehnya strategi pembelajaran PKLH harus dikemas dengan baik, bukan hanya pada tataran konsepsi tetapi juga pada tataran implementasi. Berdasarkan hal tersebut, dibangun kerangka pikir sebagai berikut:



Kerangka Pikir Strategi Pembelajaran PKLH

Analisis pada tulisan ini didasarkan pada kajian pustaka, dimana data dan informasi diperoleh dengan berbagai bantuan macam materi dari buku-buku strategi pembelajaran, buku-buku Lingkungan dan Kependudukan, internet dan beberapa tulisan yang relevan dengan pokok kajian strategi pembelajaran PKLH. Pendekatan yang digunakan dalam melakukan analisis adalah pendekatan content anllisis.

B. Pendekatan PKLH

Perlindungan terhadap sumber daya alam merupakan pertanyaan dasar atas eksistensi setiap orang dan seluruh umat manusia. Oleh karena itu kita mempunyai kewajiban untuk membangkitkan kepekaan dan kesadaran akan lingkungan pada masyarakat, khusus di pendidikan formal atau ditingkat satuan pendidikan untuk membuka wawasan dan mendidik mereka untuk berinteraksi dan bersikap dengan penuh tanggung jawab. Pengajaran Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) khususnya melalui jalur pendidikan formal atau di tingkat satuan pendidikan dapat ditempuh melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan monolitik dan pendekatan integratif.⁶

1. Pendekatan Monolitik

Pendekatan ini bertitik tolak dari pandangan bahwa setiap mata pelajaran merupakan sebuah komponen yang berdiri sendiri dan mempunyai tujuan tertentu dalam satu kesatuan sistem. Pendekatan monolitik dalam PKLH berarti PKLH merupakan satu mata pelajaran yang berdiri sendiri sejajar dengan mata pelajaran lain, diajarkan oleh tenaga pendidik (guru) tertentu serta memiliki jumlah jam pembelajaran tersendiri setiap minggunya yang telah ditentukan pula.

Pendekatan monolitik dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

- a. Membangun “disiplin” khusus yang dinamakan pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup yang sejajar dengan mata pelajaran lain.
- b. Membangun pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup yang merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Keuntungan dan kelemahan pendekatan monolitik:

- a. Keuntungan pendekatan monolitik adalah:
 - 1) Sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri akan memungkinkan penyajian yang lebih terarah dan mendalam.
 - 2) Persiapan mengajar lebih muda dan bahan-bahannya dapat diketahui dari silabus.
 - 3) Pengetahuan yang diperoleh para peserta didik akan lebih sistematis.
 - 4) Dengan waktu yang disediakan secara khusus, pencapaian tujuan dapat lebih efektif.
 - 5) Evaluasi hasil belajar lebih muda.
- b. Kelemahan pendekatan monolitik adalah:

⁶ Anonim, *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Sebagai Pegangan Pengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 1989, h. 12

- 1) Perlu membuat silabus pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup sebagai mata pelajaran yang berdiri sejajar dengan mata pelajaran lain.
- 2) Perlu menambah tenaga pengajar yang mempunyai spesialisasi dalam pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup.
- 3) Ada kemungkinan menambah beban studi.

Bila pendekatan monolitik diterapkan di sekolah formal, maka berbagai kendala akan segera muncul bersamaan dengan diterapkannya pendekatan tersebut. Kendala ini terutama menyangkut masalah kurikulum satuan pendidikan yang sampai saat ini dirasa sudah terlalu sarat serta pelaksanaannya telah menyita waktu pembelajaran yang termasuk cukup banyak. Kendala lain menyangkut masalah penyediaan tenaga pendidik/guru, khususnya yang telah memiliki kompetensi dalam bidang ini. Mengingat keterbatasan dalam hal yang telah dikemukakan di depan, maka pendekatan monolitik dalam PKLH tidak digunakan pada jenjang pendidikan tertentu.

2. Pendekatan Integratif (Terpadu)

Pendekatan integratif (terpadu) dalam PKLH adalah memadukan atau meyatukan materi PKLH ke dalam mata pelajaran tertentu. Pendekatan ini muncul bertolak dari kenyataan sebagaimana telah dikemukakan di depan bahwa bahan kurikulum yang ada sudah terlalu sarat sehingga tidak memungkinkan lagi untuk menambah mata pelajaran baru.

Kita semua mungkin dapat memahami bahwa dengan masuknya unsur-unsur baru dalam kurikulum sesungguhnya semakin terasa kegunaannya bagi para siswa atau peserta didik. Untuk mengatasi masalah ini maka ditempuh pendekatan integratif dengan pertimbangan bahwa unsur baru tersebut dapat dimasukkan tanpa harus menambah jumlah mata pelajaran.

Teknik pengintegrasian materi PKLH sepenuhnya diserahkan kepada pendidik mata pelajaran terkait. Perlu diketahui bahwa tidak semua pokok bahasan/konsep/nilai yang dipelajari dalam mata pelajaran terkait dapat menyerap materi PKLH. Pengintegrasian yang dipaksakan tentu akan menimbulkan masalah baru, disamping hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hanya pokok bahasan/konsep/nilai yang memiliki hubungan yang erat dengan PKLH. Hal ini perlu kita pahami mengingat pengintegrasian yang diharapkan dalam PKLH adalah integrasi konseptual yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kurikulum.

Integrasi konseptual dapat terwujud apabila materi pokok bahasan PKLH dan mata pelajaran terkait benar-benar menyatu, saling mengisi dan menunjang serta memperkaya pengetahuan dan pemahaman peserta didik. Perumusan program yang baik belum menjamin keberhasilan pembelajaran. Masih ada faktor lain yang turut menentukan yaitu tingkat keterlaksanaan proses pembelajaran serta aspek penilaian. Untuk itu seorang pendidik/guru dituntut menguasai dengan baik strategi pembelajaran sehingga menunjang tingkat keterlaksanaan program belajar mengajar tersebut. Pada akhirnya pengintegrasian itu pun harus tercermin pula dalam penilaian.

Pendekatan Integratif dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

- a. Membangun unit atau seri bahan pelajaran yang disiapkan untuk diintegrasikan dengan mata pelajaran tertentu.
- b. Dengan “core programming” yaitu bertitik tolak dari sebuah program inti dalam suatu mata pelajaran tertentu

Keuntungan dan kelemahan

- a. Keuntungan pendekatan integratif adalah:
 - 1) Tidak perlu menambah tenaga pengajar.
 - 2) Makin banyak jumlah tenaga pengajar yang terlibat.
- b. Kelemahan pendekatan integratif adalah:
 - 1) Perlu penataran bagi para guru yang mengajarkan mata pelajaran induk sebagai tempat persemaian integrasi.
 - 2) Mengubah silabus dan alokasi jam pelajaran yang telah ada.
 - 3) Timbulnya kesulitan teknis edukatif dalam mengintegrasikan mata pelajaran yang menjadi tempat persemaian integrasi.
 - 4) Kemungkinan tenggelamnya mata pelajaran yang diintegrasikan itu ke dalam mata pelajaran induk, atau sebaliknya.
 - 5) Keterbatasan waktu yang tersedia sangat meragukan tercapainya tujuan.
 - 6) Evaluasi hasil belajar lebih sulit karena adanya dua tujuan yang harus dicapai dalam satu program mata pelajaran.
 - 7) Tidak memungkinkan setiap siswa dapat memperoleh semua bahan pelajaran yang diintegrasikan karena tidak setiap mata pelajaran dalam suatu kelas dapat digunakan sebagai tempat persemaian integrasi.

C. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran.

Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan keadaan. Sebelum terlalu jauh menjelaskan tentang bentuk-bentuk strategi pembelajaran PKLH yang cocok untuk mencapai tujuan

dan kompetensi PKLH, maka beberapa prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Sanjaya, dapat dipedomani dalam menentukan strategi pembelajaran PKLH. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran dimaksud adalah⁷:

1. Berorientasi pada Tujuan

Sistem pembelajaran selalu memiliki tujuan. Pendidik/guru dan peserta didik/siswa selalu diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini sangat penting, karena pengajaran adalah proses yang berujung. Olehnya keberhasilan suatu strategi pembelajaran sangat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2. Aktivitas

Strategi pembelajaran harus mampu mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak semata hanya aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Belajar bukan aktivitas menghafal sejumlah fakta atau informasi, belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Olehnya yang dibutuhkan adalah bagaimana memperlakukan siswa secara adil, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan sekelompok siswa tersebut mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Integritas

Strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegritas. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan aspek kognitif, tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotorik.

Selain prinsip-prinsip tersebut di atas yang penting juga harus dilakukan dalam proses pembelajaran adalah bahwa strategi pembelajaran yang digunakan haruslah dilaksanakan dengan suasana yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta member ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa.

⁷Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012, h. 28

D. Strategi Pembelajaran PKLH

Strategi pembelajaran adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Selanjutnya Sanjaya, mengemukakan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁹ Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J.R.David, Sanjaya menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya, strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran, dan dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) *exposition-discovery learning* dan (2) *group-individual learning*.¹⁰

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.¹¹

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya atau takti pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Konsep strategi pembelajaran lebih luas daripada metode atau teknik pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa peserta didik atau siswa akan benar-benar mencapai tujuan. Teknik dapat disamakan dengan metode adalah jalan atau alat yang digunakan pendidik untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan dalam hal ini PKLH. Ada pula yang berpendapat metode berbeda dengan teknik. Metode bersifat prosedural sedang teknik lebih bersifat implementatif. Misal dua orang pendidik/guru sama-sama

⁸ Rusman, *Mode-Model Pembelajaran. Mengembangkan professional Guru*. Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2012, h. 72

⁹ *Opcit*, Sanjaya, h. 34

¹⁰ *Ibid*, h.36

¹¹ Rusman dan Dewi,Laksmi., *Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran Dalam buku Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011, 41

menggunakan metode ceramah dalam PKLH. Namun bisa jadi hasilnya berbeda sebab mempunyai teknik yang berbeda dalam penggunaan metode ceramah tersebut.

Model pembelajaran. pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

Pengertian strategi pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu prosedur yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam hal ini tujuan PKLH.

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa sebagai subyek belajar. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa (PBAS). Dalam PBAS ada beberapa strategi pembelajaran (Rusman, 2012 ; Sanjaya, 2012 dan Asrori, 2011), yang bisa diterapkan untuk mencapai tujuan PKLH, strategi pembelajaran dimaksud adalah¹²;

1. Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Strategi pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) atau biasa disingkat CTL merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang dihadapi sehari terkait masalah lingkungan dapat dilakukan pada strategi ini. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual merupakan konsepsi yang membantu pendidik/guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan. Misalnya bagaimana pentingnya tanaman bagi kehidupan, dan keinginan siswa untuk memelihara tanaman, yang sehari-hari mereka temukan. Strategi ini sangat baik bila guru atau pendidik memahami apa yang menjadi isu-isu kontekstual kependudukan dan lingkungan hidup.

¹² Asrori, M. 2011. *Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif*. <http://www.MajalahPendidikan.com>. Diunduh tanggal 29/8/2013

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Strategi pembelajaran kooperatif dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran. Siswa lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (*constructing*) dan penciptaan, kerja dengan tim, dan berbagi pengetahuan sesama siswa. Pembelajaran seperti ini banyak dipengaruhi oleh psikologi belajar kognitif holistik dan psikologi humanistik. Walaupun begitu, tanggung jawab individual tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Diskusi tentang masalah lingkungan hidup dan kependudukan dari peserta didik lebih diberi peluang untuk mengesplornya. Misalnya bagaimana memberikan tugas kelompok tentang penanganan sampah kaitannya dengan kemiskinan penduduk disuatu wilayah tertentu. Masing-masing dari kelompok dipersilahkan mendiskripsikan sesuai wilayah yang mereka pilih.

3. Strategi Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*)

Strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), adalah strategi pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai materi pembelajaran bagi siswa, sehingga siswa dapat belajar berfikir kritis dan terampil memecahkan berbagai masalah untuk memperoleh konsep atau pengetahuan yang esensial. Strategi pembelajaran berbasis masalah menekankan pada kegiatan yang memerlukan perumusan masalah, pengumpulan data, dan analisis data. Strategi ini sangat baik untuk memberi kemandirian dan arena untuk mempersiapkan diri agar siswa dapat hidup ditengah masyarakat. Siswa diberi permasalahan atau mereka tentukan masalah yang aktual terkait dengan kependudukan dan lingkungan hidup, soal sampah atau pencemaran lingkungan misalnya, bagaimana mengatasinya. Strategi ini sangat baik untuk memberi tanggung jawab siswa dalam memahami masalah KLH dan cara mengatasinya, sehingga menimbulkan kesadaran untuk tidak melakukan hal yang sama, dan lebih peduli dalam menjaga ekosistem lingkungan.

4. Strategi Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*)

Strategi Pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Proses pencarian atau berpikir siswa dilakukan dengan proses tanya jawab antara guru dan siswa. Dengan demikian strategi ini, siswa tak hanya dituntut menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Strategi ini sangat cocok dalam pembelajaran PKLH, misalnya materi tentang pencemaran lingkungan, bagaimana penyebabnya dan apa akibat dari pencemaran lingkungan. Dengan strategi ini, siswa dituntut untuk lebih aktif mencari tahu dan menemukan penyebab pencemaran lingkungan dan akibat dari pencemaran tersebut bagi makhluk hidup.

5. Strategi pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan demikian pembelajaran tematik dapat dikatakan sebagai pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu adalah, suatu pembelajaran yang mengkaitkan tema-tema yang senada/over laping, kemudian dikemas menjadi tema yang akan dibahas dalam suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran tema atau terpadu, siswa diajak membahas satu tema yang dikembangkan dari/ ke berbagai macam bidang studi. Siswa lebih sering diajak turun langsung ke lapangan. Tidak dituntut memiliki referensi khusus tetapi bebas memilih referensi yang cocok untuk tema yang bersangkutan. Strategi ini sangat cocok untuk siswa satuan pendidikan dasar.

E. Signifikansi Strategi Pembelajaran PKLH

Pendidikan PKLH bertujuan meningkatkan kesadaran dan perlibatan masyarakat secara aktif dalam masalah-masalah kependudukan dan lingkungan atau agar para siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi dan rasa keterpanggilan (commitment) untuk bekerja secara individual dan kolektif menuju kepada pemecahan dan pencegahan timbulnya masalah lingkungan.

Adapun tujuan khusus pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup mencakup:

1. Mengembangkan kesadaran akan perlunya individu yang dapat memenuhi kebutuhan dari lingkungannya.
2. Mengembangkan kesadaran akan lingkungan dan masalahnya kini dan mendatang;
3. Mendapatkan pengetahuan dan pengertian tentang hubungan ekologis manusia dengan lingkungan sosial budaya dan biofisikanya;
4. Memiliki kemampuan yang diperlukan untuk penggunaan sumber daya alam secara bijaksana, melindungi dan mengembangkan lingkungan menuju pemecahan masalahnya;
5. Mengembangkan sikap, nilai dan kepercayaan yang esensial untuk meningkatkan kualitas dan konservasi lingkungan

6. Berpartisipasi aktif, baik secara individual maupun secara bersama dalam kegiatan yang berhubungan dengan perbaikan lingkungan.¹³

Berdasarkan tujuan di atas maka suatu program Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) tidak akan cukup disiapkan untuk mengembangkan aspek kognitif dan afektif saja, melainkan juga aspek psikomotoriknya. Menurut Seifert, pengetahuan merupakan proses pengalaman khusus yang bertujuan menciptakan perubahan terus-menerus dalam perilaku atau pemikiran.¹⁴ Untuk menyiapkan pengetahuan yang didasari masalah lingkungan, tujuan dasar program PKLH untuk merubah sikap dalam hubungannya dengan situasi kegiatan mengenai masalah lingkungan dan mengembangkan keterampilan untuk memperkecil akibat buruk dari masalah lingkungan yang ada.

Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) mempunyai misi dalam upaya pendewasaan seseorang, yang dalam hal ini adalah peserta didik agar berperilaku yang rasional dan bertanggung jawab tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup. Sarwono, mengemukakan bahwa perubahan perilaku manusia terhadap lingkungan dapat dilakukan secara bertahap. Dengan kata lain manusia dapat didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁵ Selanjutnya Tilaar, mengemukakan bahwa pendidikan berfungsi sebagai tempat mewariskan norma dan nilai budaya sekaligus sebagai wadah untuk memperkenalkan dan membina norma-norma baru yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan dan perkembangan kebudayaan nasional.¹⁶Demikianlah halnya dengan PKLH, diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan perilaku yang berwawasan kependudukan dan lingkungan hidup. Olehnya PKLH mutlak diperlukan sebagai salah satu alternatif guna menjawab tantangan masalah kependudukan dan lingkungan hidup yang berkembang saat ini dan yang akan datang.

Langkah awal yang paling menentukan signifikansi strategi pembelajaran PKLH pada satuan pendidikan dalam mewujudkan perilaku yang berwawasan lingkungan adalah dengan terus memberikan penyadaran kepada siswa, terus dan terus, maka proses penyadaran akan selalu ada dan merupakan proses yang inheren dalam keseluruhan kegiatan strategi pembelajaran itu sendiri. Proses penyadaran merupakan

¹³ *Opcit*, Anonim, h. 4

¹⁴ Seifert, Kelvin. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2008, h.36

¹⁵ Sarwono.S.W. 1995. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Grasindo, h.54.

¹⁶ Tilaar,H.A.R. *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kompas, 2012, h.12

proses inti atau hakikat dari proses pendidikan itu sendiri. Dunia kesadaran seseorang memang tidak boleh berhenti, mandeg, ia senantiasa harus terus berproses, berkembang dan meluas, dari satu tahap ke tahap berikutnya.

Joseph Cornell dalam Yusuf, seorang pendidik alam (*nature educator*) yang terkenal dengan permainan di alam yang dikembangkannya sangat memahami psikologi ini.¹⁷ Sekitar tahun 1979 ia mengembangkan konsep belajar beralur (*flow learning*). Berbagai kegiatan atau permainan disusun sedemikian rupa untuk menyingkronkan strategi pembelajaran di dalam pikiran, rasa, dan gerak. Ia merancang sedemikian rupa agar kondisi emosi anak dalam keadaan sebaik-baiknya pada saat menerima hal-hal yang penting dalam belajar. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan adalah:

1. Aspek afektif, perasaan nyaman, senang, bersemangat, kagum, puas, dan bangga.
2. Aspek kognitif, proses pemahanan, dan menjaga keseimbangan aspek-aspek yang lain
3. Aspek sosial, perasaan diterima dalam kelompok
4. Aspek sensorik dan motorik, bergerak dan merasakan melalui indera, melibatkan peserta sebanyak mungkin dan
5. Aspek lingkungan: suasana ruang atau lingkungan.

PKLH sangat menekankan pada aspek afektif yaitu tingkah laku, nilai dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan (*sustainable*). Pencapaian tujuan afektif ini biasanya sukar dilakukan. Oleh karena itu, dalam strategi pembelajaran PKLH, pendidik/guru perlu memasukkan beberapa strategi pembelajaran yang memungkinkan berlangsungnya klarifikasi dan internalisasi nilai-nilai. Strategi pembelajaran bisa berupa pengambungan strategi pembelajaran Inkuiri dengan strategi pembelajaran berdasarkan masalah, yang penting bahwa tujuan untuk mewujudkan suatu kesadaran dan perilaku siswa yang berwawasan kependudukan dan lingkungan hidup dapat tercapai.

Strategi pembelajaran berdasarkan masalah dan strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PKLH akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun ketrampilan yang dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Persoalan lingkungan hidup merupakan persoalan yang bersifat sistemik, kompleks, serta memiliki cakupan yang luas. Oleh sebab itu, materi atau isu yang diangkat dalam proses pembelajaran PKLH juga sangat beragam. Materi PKLH ini hendaknya dilaksanakan secara bergradasi, mulai satuan pendidikan dasar,

¹⁷ Yusuf, 2010. *PKLH-Makalah*. www.theyusuf270190.blogspot.com/2010/03/makalah-pklh.htm. Diunduh tanggal 22/8/2013

hingga tingkat satuan pendidikan menengah atas. Tentu saja harus ada perluasan materi yang diberikan meskipun pokoknya tetap sama. Misalnya, bahasan pencemaran udara. Di satuan pendidikan dasar yang perlu diberikan hanya sebatas bentuk-bentuk pencemaran udara. Di satuan pendidikan yang lebih tinggi, mulai dikenalkan pada parameter dan kualitas pencemaran udara dan cara mengatasinya. Hal yang sama dapat dilakukan berkaitan dengan persoalan kependudukan dan lingkungan yang lainnya.

Strategi pembelajaran PKLH juga harus yang mengaktifkan potensi siswa bukan hanya di kelas, tetapi juga di lapangan. Misalnya, pergi ke lapangan, baik berupa sungai, kolam, atau ekosistem pertanian yang labil dan ekosistem hutan yang lebih stabil. Siswa langsung melaksanakan pengamatan lapangan. Dan siswa merasa senang, karena bisa membanding-bandingkan perbedaan ekosistem dan menganalisisnya secara langsung. Strategi pembelajaran seperti ini akan membuat guru dan siswa akan lebih banyak belajar di luar kelas dan berdiskusi memecahkan masalah kependudukan dan lingkungan yang dihadapi. Dalam konteks inilah strategi pembelajaran PKLH menjadi sangat penting dipahami oleh pendidik, agar tujuan dan kompetensi PKLH dapat tercapai yakni agar para siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi dan rasa keterpanggilan (*commitment*) untuk bekerja secara individual dan kolektif menuju kepada pemecahan dan pencegahan timbulnya masalah kependudukan dan lingkungan.

F. Kesimpulan

Bertitik tolak dari eksplanasi di atas, ada beberapa hal menarik yang dapat disimpulkan;

1. Kerusakan lingkungan dan sumber daya alam, karena penambahan penduduk yang tidak terkendali, perlu adanya pengetahuan dan keterampilan yang bersifat langsung aplikasi dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi pola tindak dan pola pikir untuk penanganan yang lebih spesifik pada permasalahan yang dihadapi oleh bangsa ini. Program Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) merupakan salah satu respon terhadap masalah tersebut.
2. Pengajaran Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) khususnya melalui jalur pendidikan formal atau di tingkat satuan pendidikan dapat ditempuh melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan monolitik dan pendekatan integratif. Pendekatan monolitik dalam PKLH berarti PKLH merupakan satu mata pelajaran yang berdiri sendiri sejajar dengan mata pelajaran lain, diajarkan oleh tenaga pendidik (guru) tertentu serta memiliki jumlah jam pembelajaran

tersendiri setiap minggunya yang telah ditentukan pula. Pendekatan integratif (terpadu) dalam PKLH adalah memadukan atau meyatukan materi PKLH ke dalam pelajaran tertentu.

3. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan keadaan. beberapa prinsip-prinsip yang dipedomani dalam menentukan strategi pembelajaran PKLH, yaitu; Berorientasi pada Tujuan, Aktivitas, Individualitas dan Integritas. Selain prinsip-prinsip tersebut di atas yang penting juga harus dilakukan dalam proses pembelajaran adalah bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam PKLH haruslah dilaksanakan dengan suasana yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta member ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa.
4. Strategi pembelajaran PKLH sebagai suatu prosedur yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran PKLH. Beberapa strategi yang bisa diterapkan untuk mencapai tujuan PKLH adalah; Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), Strategi pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*), Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*), Strategi Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*), Strategi Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*) dan Strategi pembelajaran Tematik.
5. Strategi pembelajaran PKLH memiliki signifikansi terhadap perubahan prilaku siswa yang berwawasan kependudukan dan lingkungan hidup. PKLH sangat menekankan pada aspek afektif yaitu tingkah laku, nilai dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan (*sustainable*), sehingga dalam penggunaan strategi pembelajaran PKLH, pendidik/guru perlu memasukkan beberapa strategi pembelajaran yang memungkinkan berlangsungnya klarifikasi dan internalisasi nilai-nilai berwawasan kependudukan dan lingkungan dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Sebagai Pegangan Pengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 1989.
- Asrori, M. 2011. *Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif*. [http://www.Majalah Pendidikan.com](http://www.MajalahPendidikan.com). Diunduh tanggal 29/8/2013
- Keraf, Sonny, *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas, 2010.
- Mantra, Ida Bagoes. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mitchell, Bruce, *Resource And Environmental Management*. Addison Wesley Longman Limited, 2000.
- National Geographic, *Jurnal Resmi National Geographic Society*. Artikel. Vol.7 No.01, 2011.
- Rusman, *Mode-Model Pembelajaran. Mengembangkan professional Guru*. Jakarta: Raja Garfindo Persada. 2012.
- Rusman dan Dewi, Laksmi., *Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran Dalam buku Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Saifullah, *Paradigma Pembangunan Lingkungan Hidup di Indonesia*. <http://opini online.com>. Diunduh tanggal 22/8/2013.
- Sanjaya, *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Sarwono. S.W. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Grasindo. 1995.
- Seifert, Kelvin. *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2008.
- Tilaar, H.A.R. *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kompas, 2012.
- Yusuf, *PKLH-Makalah*. www.theyusuf270190.blogspot.com/2010/03/makalah-pklh.htm. Diunduh tanggal 22/8/2013